

Literaksi

Seminimal-minimal aksi adalah dengan literasi, dan seminimal-minimal gerakan adalah dengan tulisan

Aditya Firman Ihsan

Peradaban ini hanya dibangun oleh dua tindakan:
Membaca dan Menulis

WHY

Keabadian?

"Kata orang, menulis adalah pengabdian. Ada lagi yang bilang, menulis adalah rekam jejak. Apapun itu, ku rasa semua sama saja.

Menulis adalah menulis, sekedar tindakan untuk mengubah segala bentuk sesuatu menjadi kata-kata, dari gagasan, imainasi, peristiwa, hingga memori."

WHY - Internal

I.

Restrukturisasi Pikiran

“Bayangkan, setiap detiknya informasi masuk ke kepala kita, melalui mata, melalui telinga, melalui seluruh indra. Pikiran kita lantas hanya seperti sebuah ‘tempat sampah’ dimana tumpukan informasi ditumpuk begitu saja tanpa ada penataan sama sekali.”

Pernahkan melihat badai pasir, badai laut, atau sekedar badai biasa? Tentu saja sangat kacau, badai selalu merusak, mengacaukan apapun yang dilewatinya. Nah, sekarang bayangkan yang diterbangkan badai-badai tersebut adalah informasi, bukan debu, air, ataupun pasir. Itulah dunia maya saat ini.

Ya, Badai.

Ketika berbagai informasi bergerak begitu bebasnya, terkadang tak tentu arah, menerbangkan idealisme apapun yang terlalu ringan untuk mempertahankan keyakinannya, membuat segalanya terlihat *chaos*, mengaburkan paradigma, membuat bingung keadaan.

Inilah abad ke-21, dimana manusianya "*writing the unreadable*", yang membuat kita kehilangan pengertian apa yang sesungguhnya terjadi saat ini di dunia yang telah kita buat ini.

Kita menulis setiap detiknya dengan data-data, dengan status-status, dengan post-post, tapi semua hanyalah selentingan singkat, yang akan segera berlalu, membuat sangat sedikit yang mengendap di kepala.

WHY - Internal

II.

Rekam Jejak / Memori

“Menulis bukan urusan minat atau bakat, karena apapun minat dan bakat seorang manusia, selalu ada hal yang bisa ia tuliskan”

WHY - Internal

III.

Kristalisasi Pengetahuan

“Menulis adalah satu-satunya cara pikiran keluar menjadi realita.”

Seberapa sering kita membaca koran atau informasi di internet dan kemudian merespon singkat dalam pikiran berupa komentar bisu?

Seberapa sering kita di tengah waktu luang atau selagi menunggu angkot atau ketika berkendara, melayangkan pikiran ke berbagai hal terkait dunia dan hidup ini?

Seberapa sering terlintas baik dalam bentuk abstrak maupun jelas, mimpi-mimpi atau keinginan terpendam dalam pikiran kita?

Sayangnya, kemana semua lintasan-lintasan pikiran itu sekarang?

Kita sering merasa pikiran kita tumpul, sering merasa tidak punya pemikiran atau gagasan yang bagus, sering merasa kering akan ide, sering merasa otak kita usang dibandingkan orang-orang hebat di luar sana, sering merasa tidak cukup berwawasan untuk bisa memberi solusi.

Padahal, tanpa kita sadari, banyak yang sudah ada di pikiran kita, dorman, padam, berkarat, tertidur, menanti untuk diaktifkan, ditata-ulang, disusun rapih, dan dituang dalam kata-kata sarat gagasan.

WHY - Internal

IV.

Eksplorasi Diri

“Banyak yang terpendam dalam diri hanya kita temukan ketika kita menuangkannya”

WHY - Internal

V.

Amal Jariyah

“Jika anak Adam meninggal, maka amalnya terputus kecuali dari tiga perkara, sedekah jariyah (wakaf), ilmu yang bermanfaat, dan anak shaleh yang berdoa kepadanya.”

WHY - Eksternal

INDONESIA TERATAS DALAM OPEN-ACCESS

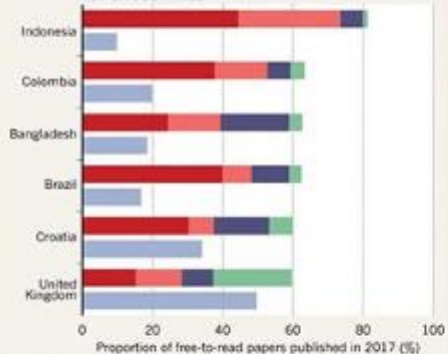
OPEN-ACCESS LEADERS

Journal articles with Indonesian authors are most likely to be free to read online, a study suggests.

Free to read*: ■ In open-access (OA) journal ■ OA in hybrid journal
■ Free at publisher's site ■ Free only in repository

Total proportion of papers found in repositories: ■

TOP OA COUNTRIES



*Top-six ranking counts countries with more than 5,000 articles in Crossref database. © altmetric

Jurnal Internasional "Nature" merilis artikel yang menunjukkan Indonesia sebagai negara dengan peringkat teratas dalam hal akses terbuka terhadap jurnal ilmiah. Artikel tersebut menjelaskan bahwa 81% dari 20.000 artikel Jurnal yang diterbitkan pada 2017 yang terafiliasi dengan penulis Indonesia dapat diakses bebas secara online. 74% dari artikel itu diterbitkan dengan lisensi terbuka dan dapat didistribusikan secara bebas. Hal ini terjadi berkat tumbuhnya jaringan jurnal akses terbuka dan portal penerbitan di Indonesia.*

Salah satu portal yang dapat digunakan untuk mengindeks jurnal ilmiah di Indonesia adalah Indonesia OneSearch (IOS). IOS dikembangkan sebagai portal yang mengindeks seluruh jenis koleksi (jurnal, ILS, grey literature dan koleksi perpustakaan digital). Untuk mengakses IOS, pengunjung dapat mengunjungi laman www.onesearch.id



www.perpusnas.go.id

@perpusnas.go.id

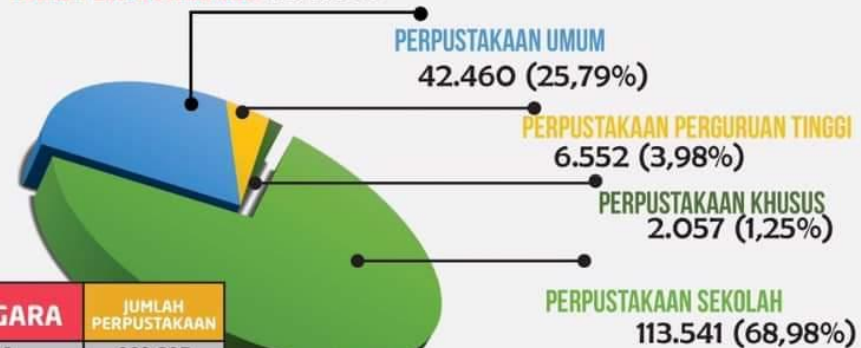
ayokeperpusnas

@perpusnas1

*sumber artikel: <https://www.nature.com/articles/d41586-019-01536-5>

INDONESIA PERINGKAT KE-2 NEGARA DENGAN JUMLAH PERPUSTAKAAN TERBANYAK DUNIA

TOTAL PERPUSTAKAAN: 164.610



NEGARA	JUMLAH PERPUSTAKAAN
INDIA	323.605
INDONESIA	164.610
RUSIA	113.440
TIONGKOK	105.831

SUMBER DATA: SENSUS PERPUSTAKAAN TAHUN 2018



PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

www.perpusnas.go.id

@perpusnas.go.id

ayokeperpusnas

@perpusnas1

Tapi...

MENGINTIP MINAT BACA INDONESIA



Peringkat Minat Baca Indonesia



Jumlah
Buku Yang
Diterbitkan
di Indonesia



Waktu Yang
Dihabiskan
Dalam Seminggu



Minat Baca di Indonesia



Ranking perpustakaan
Indonesia di Dunia



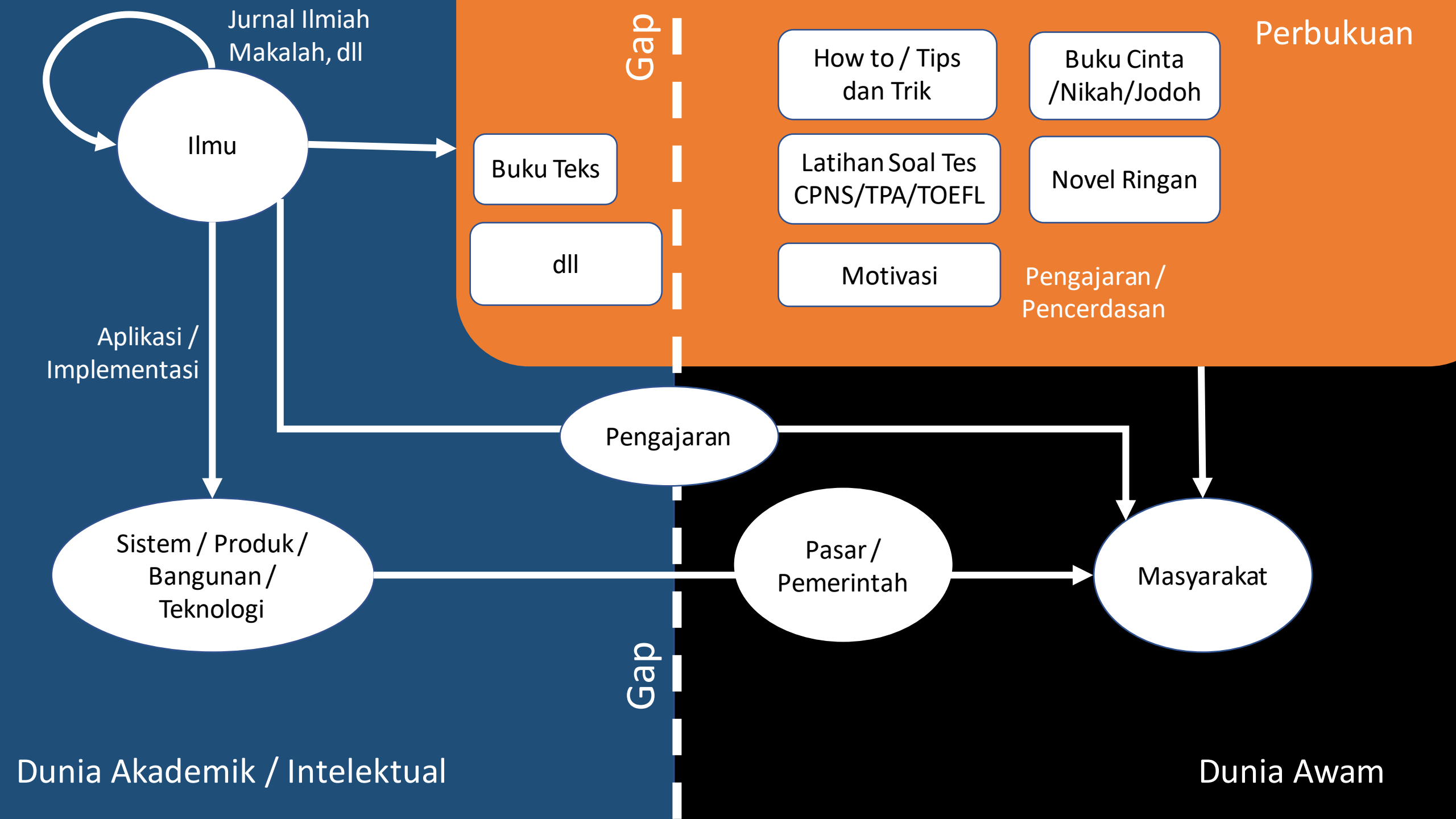
Buku Yang Selesai Dibaca per Tahun



THERE ARE
WORSE CRIMES
THAN BURNING BOOKS.
ONE OF THEM IS
NOT READING THEM.

Joseph Bradsky

Kenapa?



WHAT

I. Kejadian Nyata

“Jurnalisme adalah milik setiap orang”

II.

Pengalaman Pribadi

“Sebagian besar pengalaman hanya menjadi memori yang berterbangan, hanya yang direnungkan yang jadi pembelajaran”



1463

HARI ANGGOTA KM ITB

ADITYA FIRMAN IHSAN

KELUARGA MAHASISWA
INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG



ITB
PRESS



49 MINGGU KETUA HIMPUNAN

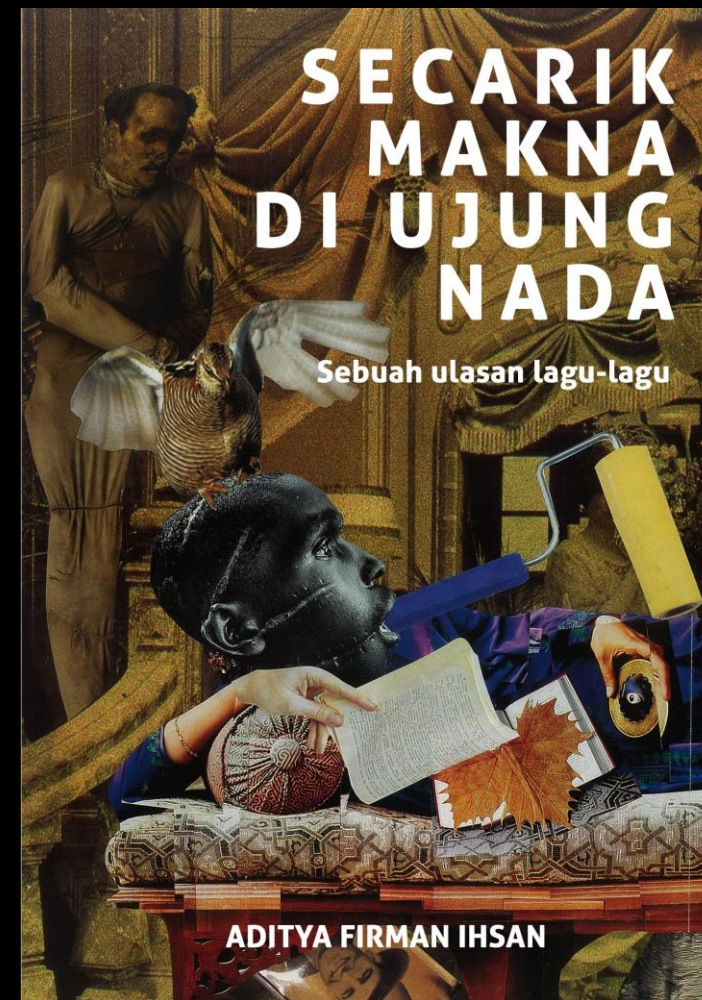
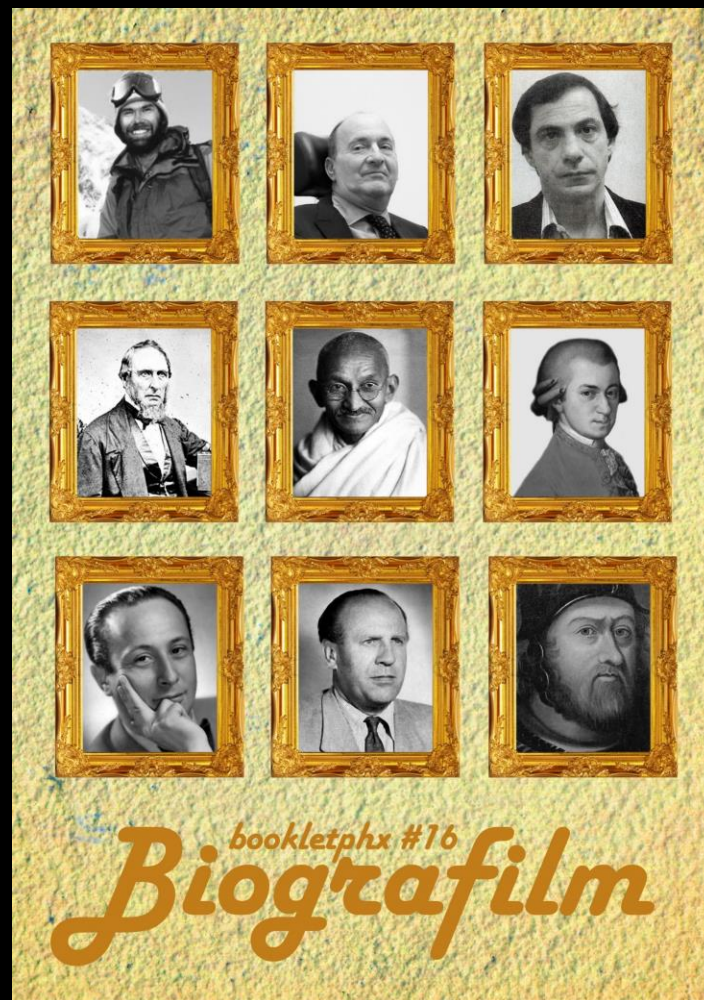
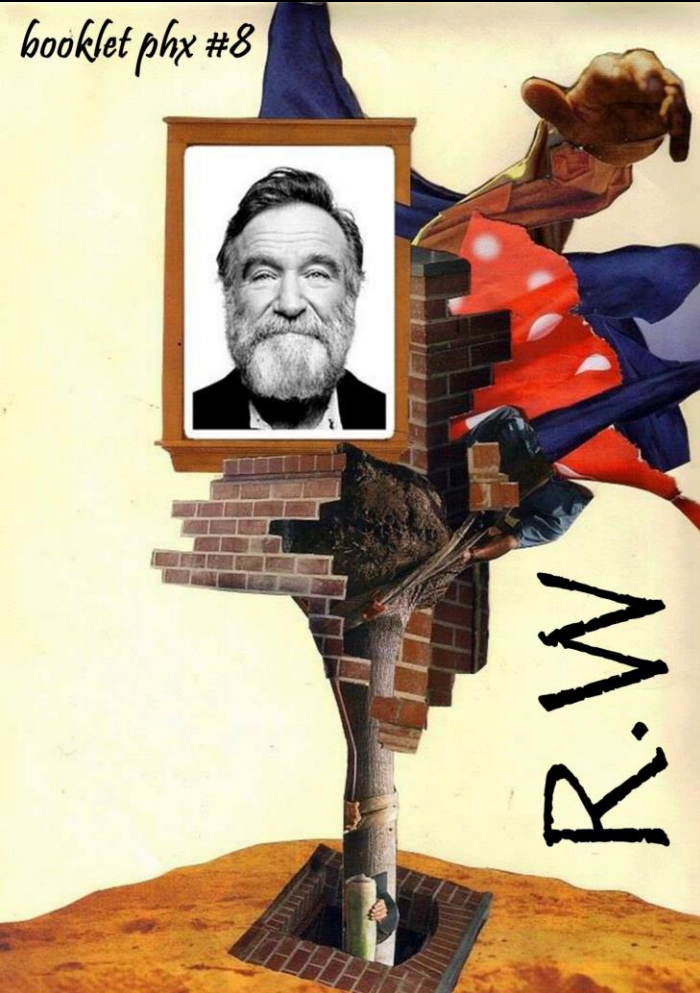
Kumpulan Catatan

Aditya Firman Ihsan

III.

Karya orang lain

“Interpretasi terhadap karya merupakan karya tersendiri”



IV. Pengetahuan

“Hanya dengan dituliskan, pengetahuan bisa berkembang selama berabad-abad”

V.
Kehidupan, Semesta, dan
Seluruh Isinya

“Hidup: sumber gagasan yang tak pernah kering”

HOW

A: "Kata Ernest Hemingway, untuk menjadi penulis ternama, seseorang harus bersafari"

B: "Loh, bukannya seseorang harus banyak menulis?"

I.

Mulai!

“Energi untuk menyelesaikan satu tulisan utuh
sesungguhnya tak jauh berbeda dengan energi
untuk memulai kalimat pertama.”

Tulis dulu, edit kemudian!

II.

Jadilah Pengamat

"A writer, I think, is someone who pays attention
to the world."

III.

Lupakan pembaca

“Jika ditanya apa kunci untuk menulis lancar,
kurasa jawabannya adalah jangan menganggap
ada yang mau baca”

IV. Eksplorasi

“Yang paling sulit bukanlah menemukan ide baru,
melainkan bagaimana meninggalkan ide lama,
yang telah menguasai setiap sudut benak kita”

Euforia kawan-kawan yang akan diwisuda masih terasa. Entah kenapa itu terus menjadi obrolan dimana-mana. Wajar saja, ini hajatnya 2012 untuk lulus, maka sudah tentu itu terus menjadi wacana. Aku masih mengurus beberapa berkas untuk keperluan beasiswa fast track ketika keanehan itu tiba. Kampus sepi seperti biasa kala liburan tiba. Hanya ada anak-anak berjamil dengan kalung kertas sibuk mondar-mandir sana-sini, berbaris ini itu. Langit ramadhan mungkin tengah bercanda. Sepucuk kertas tiba di depanku tanpa sempat aku menerka, mengaburkan lamunanku yang tengah menikmati suasana sunyi sunken court. Tertulis singkat di kertas itu.

To: PHX

Sebagai orang yang cukup patuh pada rasa penasaran, tanpa berpikir dua kali, apalagi tiga kali, ku buka lipatan kertas itu dan kubaca.

Kosmik, 13 Juni 2016

Dear Finiarel, di Bandung

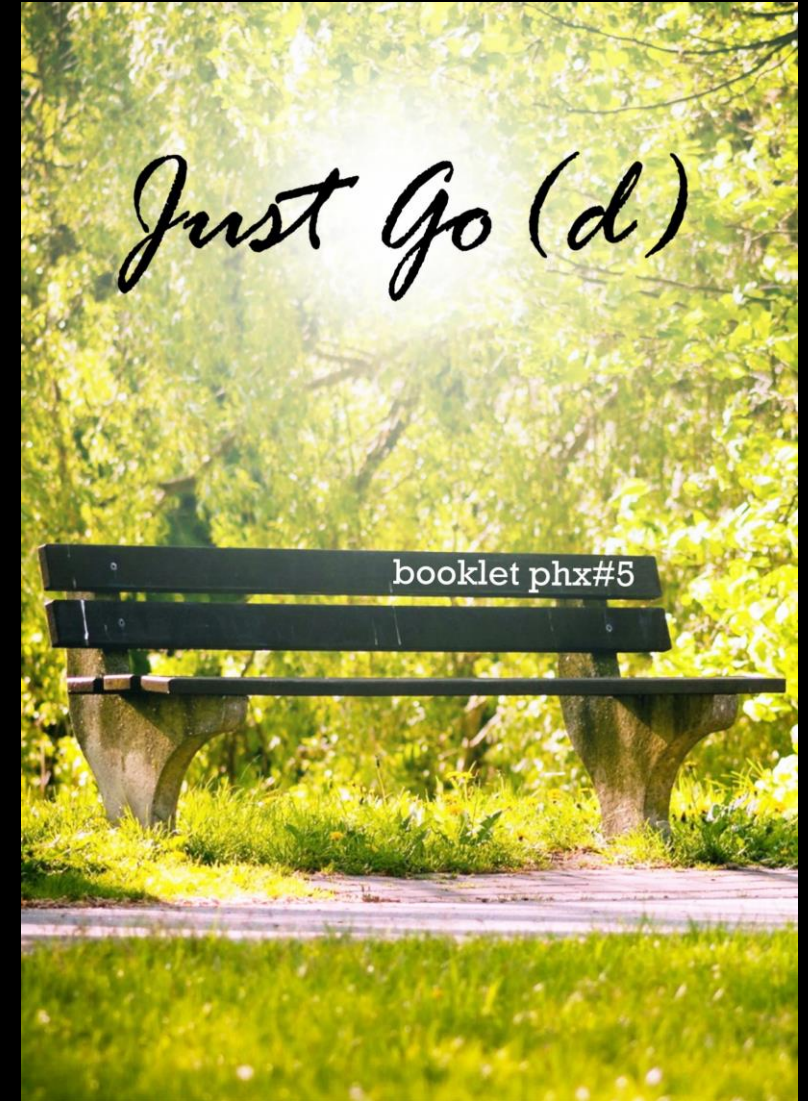
Hai.

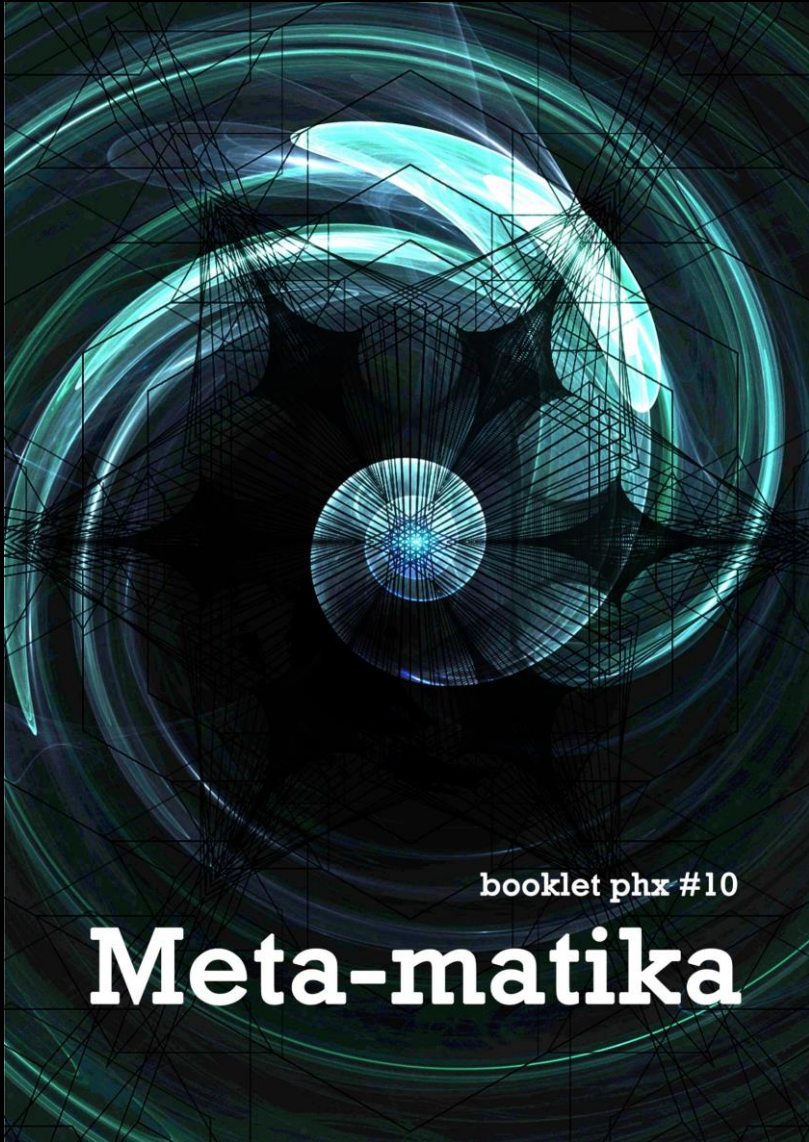
Apakah 3 huruf itu cukup?

Haha, ku tahu kau sangat membenci formalitas, walau sekeadar sapaan yang menurutmu hanyalah kemunafikan terselubung kata etika. Tapi tak apalah, daripada aku bertanya kabarmu atau semacamnya, paling tidak 3 huruf itu tak terlalu membuatmu muak.

Kau mungkin bertanya-tanya mengapa tetiba aku mengirimmu surat tanpa wujud. Jika ditanya kenapa, aku tak punya jawaban. Jujur. Aku ingin aja. Apakah melakukan sesuatu memang butuh alasan? Yang kita punya mungkin hanya sebab, dan itu berbeda dengan alasan. Maka sebab yang membuatku ingin menuliskan ini kali ini hanyalah sebuah kabar angin yang ku dapat dari kompleksitas jaring jagad raya. Ya, hey! Kau lulus juli ini bukan?

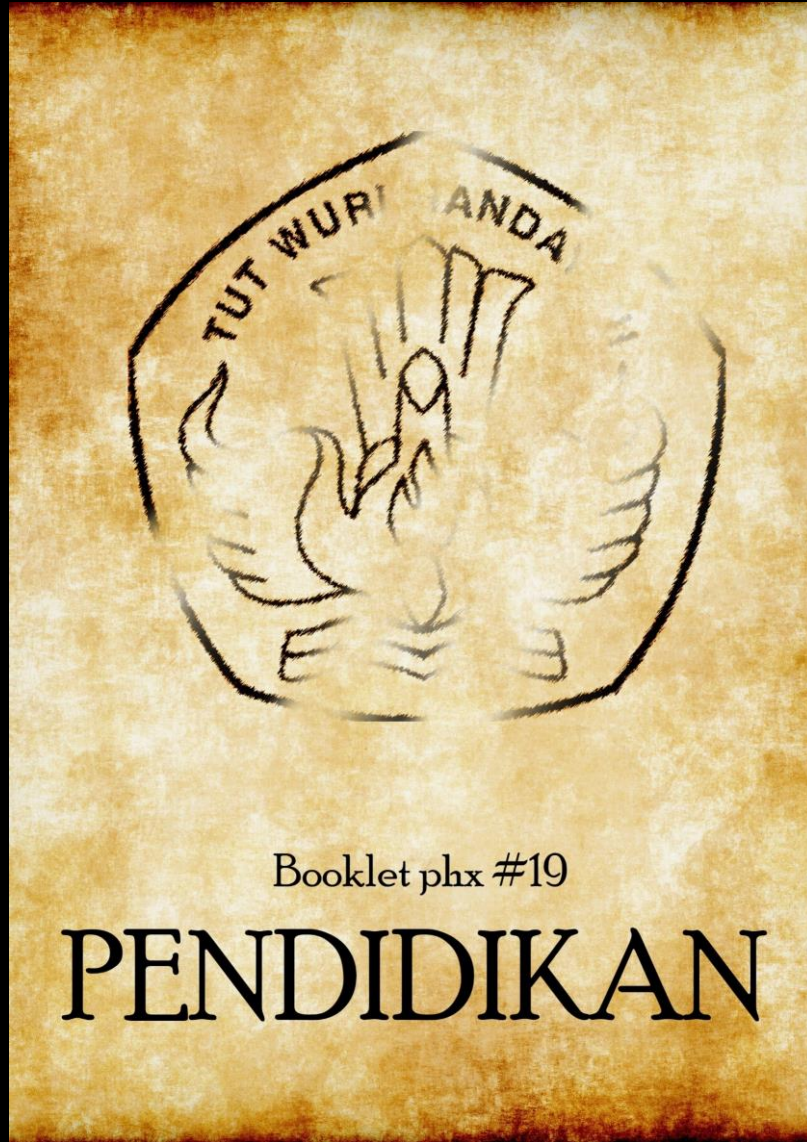
Salam..... ups! Ku lupa kau terkadang tidak menyukai itu. Kemunafikan tanggung jawab sosial, basa-basi yang menurutmu terkadang jauh dari keikhlasan yang sesungguhnya. Walau sebenarnya kau terlalu ekstrim melihat itu, ku rasa memang ada benarnya sih, entah dari sekian bnyak orang yang mengucapkan selamat ini itu, berapa dari mereka yang benar-benar mengucapkannya dengan keikhlasan penuh dari jiwa. Tapi ya sudahlah. Kau tak perlu mempertanyakan keikhlasanku, karena apalagi yang membuatku mau repot-repot menulis ini?





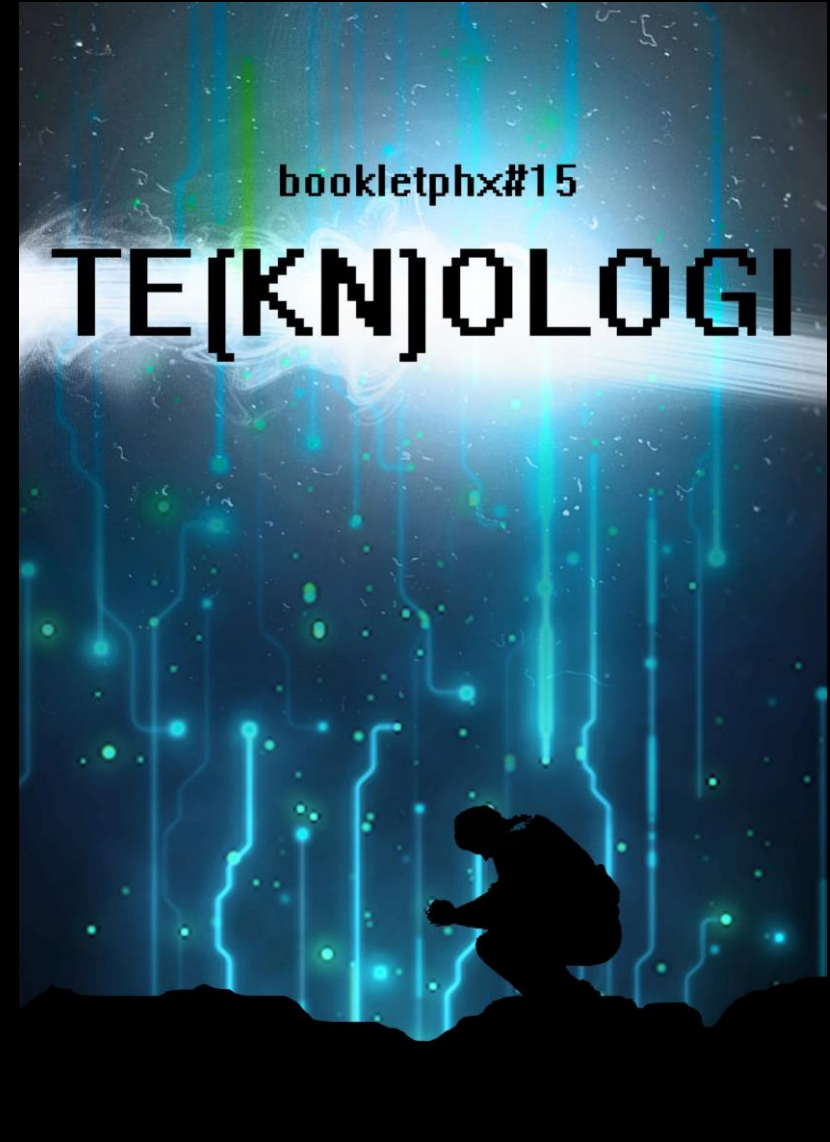
booklet phx #10

Meta-matika



Booklet phx #19

PENDIDIKAN



bookletphx#15

TE(KN)OLOGI

bookletphx#13



statu(e)s



me - nerva

bookletphx #25



IV.

Atur Waktu dan Istiqomah

“Waktu untuk bengong mungkin tidak terasa karena sering hanya terjadi beberapa detik, namun coba kumpulkan seluruh waktu itu dalam setahun, 10 tahun, atau seumur hidup, dan lihat berapa banyak waktu yang kita buang hanya untuk bengong.”

Setiap orang pada dasarnya adalah penulis, dengan setiap tindakannya merupakan tulisan di lembaran waktu. Sayangnya, tidak semua bisa tertumpahkan dalam tinta dan kata-kata, walaupun ada, terkadang beberapa hanya menjadi coretan pribadi belaka, sebab malu dan tak merasa pantas atas isinya.

Tulisan pun menjadi eksklusif, hanya buat mereka yang berintelektual atau paling tidak memiliki kemampuan memanipulasi kata-kata, menciptakan kerangka pesimistik yang mematikan semangat menulis setiap jiwa muda.

**“Katanya terpelajar, tapi *kok* jarang baca.
Katanya intelektual, tapi *kok* males diskusi dan kajian.
Katanya akademisi, tapi mana tulisannya?”**

Kini Hadir !!

Kamil Writing Club



Punya minat menulis
namun mengalami kesulitan ?
Ingin menjadi intelektual kreatif - Produktif ?
Yuk join aja dengan tautan ini
<http://bit.ly/yukMenulis>

KAMIL Writing Club

bit.ly/yukMenulis



Sekolah Ilmiah Pascasarjana
Departemen Akademik dan Keprofesian

School of Intellectual Writing Skills

"Writing has never been easier"

Ruang 2104, Gedung Kimia
FMIPA ITB -
31 Agustus 2019
09.00 - 15.00 WIB

Pendaftaran:
<http://bit.ly/daftarSIWS>
Fasilitas:
▶ Seminar kit
▶ Sertifikat
▶ Makan siang

HTM:
25K untuk KAMIL/APS
30K untuk LIMUM
Cara Pembayaran:
BNI (0305878399)
a.n Yurixa



Dr. Agus Suharjono Ekomadyo, ST., MT.
Dosen Sekolah Arsitektur ITB



Dr. rer. nat. Sparisoma Viridi S.Si.
Dosen Fisika ITB



Rachmadin Ismail
Wakil Pimpinan Redaksi Kumbaran

CP: Akhwat : Yurixa (081218873939)
Ikhwan : Zuhendra (08527227103)

www.kamilpasca.itb.ac.id

@ocw5235y @kamilpascaitb

support by:



Sekolah Ilmiah Pascasarjana bit.ly/daftarSIWS

Terima Kasih